

Pengaruh model hybrid learning dan minat belajar terhadap kreatifitas hasil belajar Bahasa Indonesia

Ernawati

SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk
Email: ernawati329@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji model pembelajaran hybrid dan minat belajar hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu faktorial 2X2. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dan metode tes. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik anova dua arah. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Ngelawak Kec. Prambon, Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dan tes hasil belajar bahasa Indonesia. Kuesioner ini menggunakan skala likert. Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah tes, wawancara, angket, dan observasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut (1) Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran hybrid menghasilkan hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring, (2) Siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi menghasilkan hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik. dibandingkan dengan pembelajaran online. dengan siswa yang tingkat minat belajarnya rendah, dan (3) Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran hybrid pada siswa yang tingkat minat belajarnya tinggi mempunyai hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan siswa yang tingkat minat belajarnya rendah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan Model Hybrid Learning dan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Kata Kunci; hybrid learning, minat belajar kreatifitas, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pro dan Kontra dalam melaksanakan sekolah tatap muka dengan metode pembelajaran Model Hybrid memang banyak terjadi, terutama pro dan kontra dari pihak orang tua siswa yang masih tidak ingin putra putrinya untuk sekolah tatap muka apa lagi di tengah pandemi yang masih berlangsung. Tapi di luar itu banyak orang tua yang ingin putra putrinya untuk sekolah tatap muka karena rasa jenuh dalam pembelajaran daring tidak hanya terasa oleh siswa akan tetapi juga oleh orang tua siswa yang tidak hanya menjadi orang tua tapi juga jadi pembimbing putra putrinya selama pembelajaran berlangsung.

Tantangan terbesar bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Model Hybrid Learning adalah masalah dari tenaga pengajarnya itu sendiri. Maka dari itu butuh sekolah yang benar-benar memiliki SDM atau Sumber Daya Manusia yang memadai dan fasilitas yang lengkap untuk

melaksanakan pembelajaran ini. Karena pada dasarnya pembelajaran berbasis Model Hybrid ini lebih mengedepankan teknologi (sama seperti sekolah Online) namun ditambah dengan sekolah secara langsung (Andayani et al., 2020; Chu et al., 2022; Setiawan et al., 2020). Jadi sebagian siswanya mengikuti di sekolah dan sebagian mengikuti secara daring di rumah. Jika seorang tenaga pendidik tidak bisa memaksimalkan teknologi yang ada dan juga fasilitas sekolah yang tidak memadai maka pembelajaran Hibrid ini tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Sekolah tatap muka sangat penting dilaksanakan oleh setiap sekolah dan itu menjadi sebuah keharusan yang harus bisa terealisasikan, mengingat sudah dua tahunan semua tempat belajar mengajar siswa harus vakum secara fisik, meskipun pada akhirnya setiap sekolah mengadakan pembelajaran daring, tapi pembelajaran daring tidak akan bisa memberikan edukasi yang

efektif, karena bagaimanapun, pendidikan karakter tidak akan pernah tercipta dari pembelajaran daring kecuali jika itu adalah atas komitmen dari siswa itu sendiri.

Dengan adanya Model Hybrid Learning diharapkan pendidikan karakter dan edukasi bisa terealisasikan. Selain itu juga Model Hybrid Learning bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang bisa menghilangkan rasa jenuh siswa dengan pembelajaran online, terlebih dari itu juga Model Hybrid Learning ini juga bisa menjadi alasan bagi siswa yang rindu akan lingkungan sekolah (Andayani et al., 2020; Delavar, 2022; Yaşar Kazu & Yalçın, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan *nonequivalent control group design*. Adapun jenis rancangan analisis penelitian yang digunakan adalah *Factorial Design 2x2*. Variabel bebas penelitian yakni model pembelajaran Model *Hybrid Learning* dan variabel moderator ada 2 yakni minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun keterkaitan penetapan kelompok dalam penelitian ini dilakukan secara *cluster sampling* dimana perlakuan model *Hybrid Learning* dan pembelajaran *Online* di kenakan pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi maupun kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah mengalami perlakuan yang sama.

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk. Dalam Penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas IIIA, IIIB, IIIC dan III D semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 4 rombongan belajar atau 120 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability Sampling* dengan jenis pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*. Karena pada penelitian ini jumlah sampel cukup banyak yaitu 120, maka teknik analisis data tidak dihitung secara manual melainkan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Package For Social Science) forWindows* versi 25.0 atau yang lebih dikenal dengan *SPSS 25.0*

Teknik analisa data mempergunakan *Anava Dua Jalur*, yang dipergunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, serta 3 yang ada dalam penelitian ini. Sebelum dianalisis mempergunakan *Anava Dua Jalur*, terlebih dahulu data diuji normalitas, dan diuji homogenitasnya. Taraf signifikansi untuk penelitian ini direncanakan sebesar 5% atau taraf kepercayaan sebesar 95%. Selanjutnya hasil pengolahan data dengan *Anava Dua Jalur* tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan interpretasi hasil penelitian atau menarik kesimpulan penelitian.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan proses pembelajaran di masing-masing kelas, dimana Kelas III -AB akan menggunakan Model *hybrid learning* dan *Metode Ekspositori* yang diterapkan pada Kelas III-AB dan CD di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk. Di samping itu, di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa akan diberikan angket yang fungsinya adalah untuk mengidentifikasi minat belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi adalah siswa yang mempunyai suatu kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar, yang diimplementasikan oleh siswa sebagai suatu tindakan lebih menyukai situasi dengan penuh resiko, dapat memberikan hasil nyata. Adapun hasil deskriptif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3 hasil uji deskriptif penelitian

Descriptive Statistics

Dependent Variable: HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

METODE	MINAT BELAJAR	Mean	Std. Deviation	N
Model Hybrid Learning	TINGGI	70.5455	6.86973	33
	RENDAH	76.1481	5.61388	27
	Total	73.0667	6.88370	60
Metode Ekspositori	TINGGI	62.1875	1.68201	16
	RENDAH	62.6818	1.90193	44
	Total	62.5500	1.84506	60
Total	TINGGI	67.8163	6.93023	49
	RENDAH	67.8028	7.56801	71
	Total	67.8083	7.28449	120

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 4 kelas III AB dan CD di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk dengan jumlah total sebanyak 120 siswa, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran ini yang menjadi sampel dipilih secara acak, yang terpilih yaitu Kelas III-AB dan Kelas III-CD. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada Kelas III-AB adalah dengan menggunakan Model *hybrid learning* dan Kelas III-CD adalah dengan menggunakan metode *online learning*.

Tabel di atas menjelaskan bahwa model *hybrid learning* dan *metode ekspositori* yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, yang ditunjukkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia akhir yang diperoleh oleh siswa. Untuk kelas III -AB secara umum terjadi kenaikan yang cukup signifikan dimana di awal pembelajaran memiliki rata-rata 70 sedangkan pada akhir pembelajaran hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh adalah 82,57, Begitu pula halnya dengan kelas III-CD yang menerapkan metode *Metode Ekspositori* terjadi kenaikan yang cukup signifikan juga dimana di awal pembelajaran memiliki rata-rata 74 sedangkan pada akhir pembelajaran hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh adalah 78,71.

Dan berdasarkan pengamatan dan hasil perhitungan diketahui bahwa Model *hybrid learning* lebih banyak siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan dengan nilai rata-rata lebih baik, demikian halnya dengan metode *Metode Ekspositori* dimana siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih banyak pula apabila dibandingkan siswa yang berminat belajar rendah. Dan secara keseluruhan, siswa lebih cenderung memiliki minat belajar tinggi pada Model *hybrid learning* dan *online learning*.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum perbedaan terjadi antara penerapan Model *hybrid learning* ataupun penerapan metode *online learning*, baik pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi ataupun siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang diajar menggunakan Model *hybrid learning* dan yang diajar dengan menggunakan metode *Metode Ekspositori* pada siswa yang berminat belajar tinggi dan siswa yang berminat belajar rendah walaupun untuk melihat perbedaan tersebut signifikan atau tidak signifikan diperlukan bukti dengan perhitungan statistik.

Berkenaan dengan analisis varian 2 faktor yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 hasil uji analisis varians 2 faktor
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	3787.019 ^a	3	1262.340	57.934	.000	.600
Intercept	483369.638	1	483369.638	22183.690	.000	.995
METODE	3121.896	1	3121.896	143.276	.000	.553
MINAT	243.653	1	243.653	11.182	.001	.088
METODE * MINAT	171.043	1	171.043	7.850	.006	.063
Error	2527.572	116	21.789			
Total	558071.000	120				
Corrected Total	6314.592	119				

a. R Squared = .600 (Adjusted R Squared = .589)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan berkenaan dengan Model *hybrid learning* dan metode *online learning*, dan minat belajar serta interaksi antara penerapan Model *hybrid learning* dan metode *Metode Ekspositori* serta minat belajar dengan hasil sebagai berikut.

1. penerapan Model *hybrid learning* dan metode *Metode Ekspositori* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,000, sehingga dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III antara yang diajar menggunakan metode *Metode Ekspositori* dan Model *hybrid learning* di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.
2. minat belajar siswa dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,001, artinya Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III antara yang memiliki minat belajar tinggi dan yang memiliki minat belajar rendah di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.
3. Interaksi Model *hybrid learning* dan metode *Metode Ekspositori* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yaitu 0,006, sehingga ada interaksi metode *Metode Ekspositori* dan Model *hybrid learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis varians 2 faktor tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum, ini berkaitan dengan hipotesis-hipotesis yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan ini dapat dijelaskan semua hipotesis dapat diterima berdasarkan perhi-

tungan dengan menggunakan analisis varians dua jalur. Secara rinci, berkenaan dengan hipotesis yang telah diajukan dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditimbulkan oleh penggunaan Model *hybrid learning* dan metode *Metode ekspositori* pada siswa dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, sehingga terjadi interaksi antara penggunaan metode pembelajaran yang diterap-kan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Dimana dalam penelitian ini, penggunaan Model *hybrid learning* lebih mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dibandingkan dengan penggunaan metode *online learning*. Di samping itu, siswa dengan minat belajar tinggi juga memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan minat belajar rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data, serta analisa data tentang pengaruh metode *Metode Ekspositori* dan Model *hybrid learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk dapat dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut.

Perbedaan model hybrid learning dan metode online learning

Pada awal pembelajaran hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III, yaitu Kelas III - A dan Kelas III -B memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dikatakan sama, ditunjukkan dengan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia atau nilai tes yang tidak jauh berbeda yaitu berkisar pada nilai 74. Artinya kedua sampel ini memenuhi

kriteria sebagai sampel penelitian dimana memiliki homogenitas sehingga hasil penerapan Model *hybrid learning* dan Metode *Metode Ekspositori* dapat menjadi pembanding pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Setelah dilakukan penerapan Model *hybrid learning* dan metode *Metode Ekspositori* pada masing-masing kelas sesuai dengan tahapan penelitian didapatkan hasil peningkatan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan deskriptif dari masing-masing penerapan pembelajaran yang diterapkan baik sebelum maupun setelah penerapan pembelajaran ini, dimana didapatkan hasil bahwa kelas yang diajar dengan menggunakan Model *hybrid learning* memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan menggunakan metode *online learning*.

Secara umum penerapan Model *hybrid learning* dan metode *Metode Ekspositori* dapat memberikan gambaran akan minat belajar pada siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dikatakan signifikan karena dibuktikan dengan uji t dengan nilai signifikansinya di bawah 0,05, sehingga perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang didapatkan oleh siswa di dua kelas adalah berarti (tidak dapat diabaikan perbedaannya).

Berdasarkan perhitungan didapatkan F hitung untuk faktor penerapan pembelajaran didapatkan hasil F hitung lebih besar dari F tabel, artinya penggunaan pembelajaran yang diterapkan di kelas dalam penelitian ini memiliki perbedaan, antara kelas yang menerapkan Model *hybrid learning* dan metode *online learning*.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III antara yang menggunakan metode *Metode Ekspositori* dan Model *hybrid learning* di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.

Secara umum, Model *hybrid learning* memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik dimana dalam penerapannya telah dapat berjalan dengan baik (Andayani et al., 2020; Delavar, 2022; Yaşar Kazu & Yaçın, 2022). Di samping itu, ada keaktifan dan keterlibatan serta cara berpikir siswa terhadap materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dengan kata lain, sasaran utama kegiatan pembelajaran Model *hybrid learning* tercapai, adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal

dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Model *hybrid learning* (Nurwidodo et al., 2021; Setiawan et al., 2020; Sheik Abdullah et al., 2021). Di samping itu, berdasarkan tahapan kegiatan Model *hybrid learning* yang telah diterapkan dapat dijelaskan bahwa Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Model *hybrid learning* cenderung membuat siswa berpikir dan terlibat secara aktif, kegiatan pembelajaran diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah yang merangsang. Sintaks atau aliran kegiatan pembelajaran Model *hybrid learning* dapat disusun sebagai berikut:

- Tahap pertama: Menghadapi stimulus (terencana atau tidak terencana), dalam tahap ini tentu memberikan permasalahan-permasalahan terkait dengan materi menulis puisi, sampai siswa memahami puisi, bagaimana menulis puisi, memaknai puisi dan lain sebagainya.
- Tahap kedua: Menjajaki reaksi terhadap situasi yang merangsang. Setelah adanya stimulus atau rangsangan yang direncanakan oleh guru, siswa secara umum memberikan respon terhadap apa yang diberikan. Siswa dengan minat belajar tinggi pada umumnya akan merespon secara cepat dan aktif dalam kegiatan ini.
- Tahap ketiga: Merumuskan tugas yang dipelajari dan mengorganisasikan kelas (merumuskan masalah, tugas kelas, peranan, dan sebagainya)
- Tahap keempat: Belajar menyelesaikan masalah secara independen atau kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa akan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga secara tidak langsung memacu dan memberikan dorongan pada siswa untuk berprestasi.
- Tahap kelima: Menganalisis proses dan kemajuan kegiatan belajar. Ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan yang telah terjadi, sehingga nanti muncul kesimpulan terhadap proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.
- Tahap keenam: Evaluasi dan tindak lanjut, tahapan akhir untuk mengetahui dan mengevaluasi proses belajar mengajar sampai ditentukan kesimpulan proses belajar mengajar yang telah dilakukan tepat atau tidak, dilanjutkan atau diganti, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan metode *metode ekspositori* yang dilaksanakan, meskipun pada umumnya siswa juga antusias dalam pembelajaran ini. namun hal yang kurang dapat dikendalikan oleh guru adalah kebiasaan siswa pada saat di luar kelas adalah “bermain” sehingga siswa yang cenderung memanfaatkan metode ini untuk sekedar berjalan-jalan sehingga tujuan pembelajaran yang seyogyanya baik menjadi kurang fokus pada materi yang dibahas.

Perbedaan hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah

Dalam penelitian yang dilakukan berkenaan minat belajar siswa didapatkan bahwa perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk yang terpecah menjadi dua kelompok, antara yang memiliki minat belajar tinggi dibandingkan yang memiliki minat belajar rendah. Pada penerapan Model *hybrid learning* didominasi oleh siswa dengan minat belajar tinggi, minat belajar tinggi siswa ini tampak dari aktifitas belajarnya dimana siswa memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, menyiapkan materi sebelum pelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan belajar tidak hanya pada saat akan diadakan ulangan. Begitu halnya, pada metode *online learning*, didominasi pula oleh siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Namun demikian dari tingkat minat belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dijelaskan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Di samping itu, guru berusaha meningkatkan minat belajar siswa melalui beberapa tindakan, di antaranya: (1) Kompetisi (persaingan), dengan cara menciptakan persaingan positif antar siswa sehingga siswa berlomba-lomba untuk meningkatkan hasil belajarnya, (2) membuat tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula minat belajar dalam melakukan suatu perbuatan, (3) membangun minat yang besar, ini dapat dilakukan dengan hal-hal sederhana sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari, dan (4) mengadakan penilaian atau tes, ini akan mendorong siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri sehingga dapat meningkatkan

minat belajarnya (Damayanti, 2022; Kindangen et al., 2021; Wulansari & Manoy, 2021).

Berdasarkan perhitungan analisis varians 2 faktor didapatkan nilai minat belajar hitung yang lebih besar F tabel, artinya Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III antara yang memiliki minat belajar tinggi dan yang memiliki minat belajar rendah di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.

Pada dasarnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa ini memiliki banyak manfaat terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dimana akan berguna untuk:

- Mendorong siswa untuk berbuat atau bertindak. Berfungsi sebagai penggerak atau dengan motor yang memberikan kekuatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dalam hal ini pemanfaatan Model *hybrid learning* dan metode *online learning*.
- Menentukan arah perbuatan. Terwujudnya arah perbuatan, tujuan, mencegah timbulnya penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Ini memberikan fokus bagi siswa untuk melakukan tindakan-tindakan belajar seperti yang telah diarahkan oleh guru.
- Menyeleksi perbuatan. Artinya siswa melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan terkait dalam pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru. seperti melakukan diskusi, percobaan dan lain sebagainya (Deni Putri Widyaningrum et al., 2022; Fadilla et al., 2020; Sopia, 2022).

Dan menurut (Chairiyah et al., 2021; Irkhamni et al., 2021; Nurlia et al., 2017) menyatakan bahwa minat belajar ini pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni:

- Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya
- Sikap guru terhadap kelas; guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu, tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi dominan.
- Pengaruh kelompok siswa. bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivaisnya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada minat belajar siswa. suasana kebebasan yang bertanggung

jawab tentunya lebih merangsang munculnya minat belajar intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, artinya Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III antara yang memiliki minat belajar tinggi dan yang memiliki minat belajar rendah di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.

Interaksi metode belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan analisis varians 2 faktor didapatkan nilai hitung $> F$ tabel, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (5%) sehingga dapat dijelaskan bahwa Ada interaksi metode *Metode Ekspositori* dan Model *hybrid learning* serta minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada masing-masing penggunaan pembelajaran baik dengan menggunakan Model *hybrid learning* ataupun dengan menggunakan metode *online learning*. Siswa yang diajar dengan menggunakan Model *hybrid learning* memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan metode *online learning*. Di samping itu, minat belajar tinggi juga ditunjukkan sebagian besar dimiliki oleh siswa yang diajar dengan menggunakan Model *hybrid learning* Sedangkan pada metode *Metode Ekspositori* antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah pun didominasi oleh siswa dengan minat belajar tinggi.

Pada dasarnya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yang terjadi pada masing-masing pembelajaran tidak terlepas keunggulan dari Model *hybrid learning* itu sendiri seperti yang diungkapkan (Ng et al., 2022; Rachmawati et al., 2022) model pembelajaran *hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan, oleh karena model ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya.

- a. Merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar

modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- e. Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki ini, dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Model *hybrid learning* membebaskan siswa memiliki kesempatan untuk menulis puisi secara benar sesuai dengan ketentuan yang ada walaupun secara penulisan puisi bisa dituliskan atau diekspresikan secara bebas. Dengan demikian, diharapkan akan mampu memunculkan daya kreatif siswa yang lebih tinggi dan kemampuan siswa dalam menulis puisi akan meningkat (Hidayati et al., 2022; Irawan & Fadly, 2020; Rahardjanto et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang ketiga dapat diterima, yaitu Ada interaksi metode *Metode Ekspositori* dan Model *hybrid learning* serta minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas iii antara yang menggunakan metode *metode ekspositori* dan model *hybrid learning* di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk, yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada penerapan Model *hybrid learning* dibandingkan dengan metode *online learning*, dimana Model *hybrid learning* memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan kelas yang diterapkan metode *online learning*. Dan nilai t hitung lebih besar t tabel, (2) Ada perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III antara antara yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah di SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk, dimana siswa dengan minat belajar yang tinggi memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik jika

dibandingkan siswa dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Di samping itu perbedaan ini signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar t tabel, dan (3) Ada interaksi metode *Metode Ekspositori* dan Model *hybrid learning* serta minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Ngelawak Kec. Prambon Kabupaten Nganjuk, yang ditunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan Model *hybrid learning* pada siswa dengan minat belajar tinggi memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang diajar menggunakan metode *online learning*, baik pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah. Di samping itu juga ditunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

Daftar Pustaka

- Andayani, T., Sitompul, H., & Situmorang, J. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Matakuliah Pengantar Sosiologi. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2). <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v12i2.20155>
- Chairiyah, Nadziro, & Pratomo, W. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Flashcard Powerpoint Di Sdn Berbah 2 Sleman. *Jurnal Persada*, 4(1).
- Chu, Y., Feng, D., Liu, Z., Zhao, Z., Wang, Z., Xia, X. G., & Quek, T. Q. S. (2022). Hybrid-Learning-Based Operational Visual Quality Inspection For Edge-Computing-Enabled Iot System. *Ieee Internet Of Things Journal*, 9(7). <https://doi.org/10.1109/Jiot.2021.3107902>
- Damayanti, B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Terhadap Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/Jjpm.v12i2.35574>
- Delavar, M. R. (2022). Hybrid Machine Learning Approaches For Classification And Detection Of Fractures In Carbonate Reservoir. *Journal Of Petroleum Science And Engineering*, 208. <https://doi.org/10.1016/j.petrol.2021.109327>
- Deni Putri Widyaningrum, Heri Maria Zulfiati, & Milatun Nisa. (2022). Penerapan Multimedia Interaktif Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/Jipg.Vol3.No1.A11903>
- Fadilla, S. D., Saepudin, A., & Erhamwilda. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Dengan Minat Belajar Jarak Jauh Pai Di Sma Pggii 2 Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Hidayati, L., Amalyaningsi, R., Ningrum, W. A., Nurhayati, U., & Wakhidah, N. (2022). Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Di Mts Negeri 2 Sidoarjo. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1).
- Irawan, E., & Fadly, W. (2020). Membudayakan Pembelajaran Hybrid Di Sekolah Melalui Coaching Edukatif Pemanfaatan Google Classroom. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.25047/J-Dinamika.V5i1.1423>
- Irkhamni, I., Izza, A. Z., Salsabila, W. T., & Hidayah, N. (2021). Pemanfaatan Canva Sebagai E-Modul Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, *Isbn: 978-602-6779-47-2*.
- Kindangen, A., Dame, J. M., & Wantah, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Negeri 1 Bitung. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.53682/Literacyjpe.V2i1.1644>
- Ng, B. J. M., Han, J. Y., Kim, Y., Togo, K. A., Chew, J. Y., Lam, Y., & Fung, F. M.

- (2022). Supporting Social And Learning Presence In The Revised Community Of Inquiry Framework For Hybrid Learning. *Journal Of Chemical Education*, 99(2). <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.1c00842>
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>
- Nurwidodo, N., Aisyah, D. F. N., & Fauzi, A. (2021). Kesadaran Metakognitif Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Modifikasi Cooperative Script Dipadu Hybrid-Pjbl. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.10376>
- Rachmawati Et Al. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1)(rachmawati Et Al. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 203–216.).
- Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-Pjbl: Learning Outcomes, Creative Thinking Skills, And Learning Motivation Of Preservice Teacher. *International Journal Of Instruction*, 12(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- Setiawan, D., Irawati, M. H., Indriwati, S. E., Sari, M. S., Fachrunnisa, R., & Mardiyanti, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Hybrid Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Pada Matakuliah Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2). <https://doi.org/10.17977/Um052v11i2p77-82>
- Sheik Abdullah, A., Abirami, R. M., Gitwina, A., & Varthana, C. (2021). Assessment Of Academic Performance With The E-Mental Health Interventions In Virtual Learning Environment Using Machine Learning Techniques: A Hybrid Approach. *Journal Of Engineering Education Transformations*, 34(Special Issue). <https://doi.org/10.16920/Jeet/2021/V34i0/157109>
- Sopia, N. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Interaktif Berbasis Powerpoint. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1).
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study At Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>
- Yaşar Kazu, I., & Yalçın, C. K. (2022). Investigation Of The Effectiveness Of Hybrid Learning On Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *Cemre Kurtoğlu Yalçın, English Teacher, Ministry Of National Education International Journal Of Progressive Education*, 18(1).